**PENERAPAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP TERHADAP
HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V
SD INPRES BORONG JAMBU II
KOTA MAKASSAR**

PROPOSAL

**NUR INDAH SARI
17093188206038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MEGAREZKY
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi di zaman yang modern seperti sekarang ini menjadikan kita terbiasa menggunakan teknologi yang serba mudah dan cepat misalnya pada dunia informasi dan komunikasi. Pada masa sekarang ini media terpenting dan memiliki jaringan paling luas adalah internet. Media internet ini sangat berkembang pesat dan selalu memberikan inovasi kepada penggunaanya sesuai dengan kebutuhan sekarang. Hampir semua media dan kebutuhan masyarakat dikoneksikan melalui internet, sehingga internet dapat memberikan banyak pengaruh terhadap kebutuhan manusia dari segala bidang.

Teknologi yang berkembang di bidang informasi sangat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan untuk mencari sumber referensi belajar dalam bentuk online. Banyak situs *web* yang menyediakan materi pelajaran untuk kemudian dibaca dan dipelajari melalui online. Selain situs *web*, perkembangan pada dunia komunikasi juga sudah sangat berkembang, khususnya media sosial. Media sosial banyak dimanfaatkan oleh kalangan remaja untuk mencari teman baru, *chatting*, atau membuat grup untuk berdiskusi masalah pelajaran.

Adanya media sosial membuat orang mudah berinteraksi dengan teman, saudara serta orang lain secara jarak jauh (M. Basyiruddin Usman 2002:1)

Dr. Gogot Suharwoto, (2020) Kondisi pandemi Covid-19 secara tidak langsung ikut berperan dalam mendewasakan masyarakat Indonesia. Demikian juga pada lingkup pendidikan. Pendidikan di Indonesia terjadi proses pendewasaan yang luar biasa besarnya. Dari target awal pembelajaran adalah hasil UN yang tinggi, sejak pandemi Covid-19, bukan target utama lagi. Proses pembelajaran yang semula berlangsung disekolah berpindah ke rumah. Para guru mengajar dari rumah, siswa juga belajar dari rumah. Hal ini menuntut terjadinya perubahan proses pembelajaran, yang semula adalah pembelajaran “luring” (luar jaringan) berubah menjadi pembelajaran “Daring” (dalam jaringan).

Di tengah pandemi Covid-19 ini, sistem pendidikan kita harus siap melakukan lompatan untuk melakukan transformasi pembelajaran daring bagi semua siswa dan oleh semua guru. Kita memasuki era baru untuk membangun kreatifitas, mengasah skill siswa, dan meningkatkan kualitas diri dengan perubahan sistem, cara pandang dan pola interaksi kita dengan teknologi (Dr. Gogot Suharwoto 2020)

Adanya perubahan proses pembelajaran inilah yang menuntut guru harus mengubah cara mengajar dari cara mengajar secara langsung menjadi secara tidak langsung. Permasalahan utama dunia pendidikan saat pandemi Covid-19 adalah bagaimana supaya siswa, walaupun harus dirumah tetapi tetap belajar. Karena belajar merupakan sarana utama bagi siswa supaya dapat

tumbuh secara maksimal. Proses pembelajaran secara daring merupakan proses belajar yang diharapkan tetap dapat berlangsung secara nyaman dan menyenangkan untuk semua warga sekolah, terutama bagi guru dan peserta didik. Sehingga proses pembelajaran harus dibantu dengan media sosial *WhatsApp*.

Teknologi informasi dapat membantu dan mempermudah manusia dalam mengerjakan pekerjaannya sehingga dapat selesai dengan lebih efektif dan efisien. Perkembangan teknologi di era modern sudah sangat mudah untuk diakses oleh siapapun, kapanpun dan di manapun. Contoh seperti sekarang ini hampir semua alat komunikasi seperti *smartphone* menyediakan aplikasi yang memudahkan penggunanya untuk mengakses internet. Melalui internet, pengguna dapat mengakses media sosial yang diinginkan, seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, *gmail*, *whatsapp*, dan lain sebagainya. Sekarang yang sedang marak dipakai adalah media sosial *WhatsApp*.

Nasrullah (2015) mengungkapkan bahwa situs jejaring sosial atau media sosial merupakan media yang digunakan untuk mempublikasikan konten seperti profil, aktifitas atau bahkan pendapat pengguna, juga sebagai media yang memberikan ruang bagi komunikasi dan interaksi dalam jejaring sosial. Media sosial unggul dalam memberikan kecepatan informasi sehingga membuat penggunanya semakin dinamis dan adaptif.

Hendra Pranajaya dan Wijaksono, (2018:59-67) Popularitas *WhatsApp* tetap melesat cepat di hampir semua platform. Diketahui pengguna *WhatsApp* di dunia lebih dari 1 miliar di lebih dari 180 negara. Dari segi kultur memang

aplikasi *WhatsApp* sangat cocok dengan kondisi Indonesia, karena umumnya bangsa kita memang senang mengobrol(chat). Indonesia termasuk salah satu pasar yang paling aktif berkirim pesan di wilayah Asia Tenggara. Begitu tingginya angka pengguna *WhatsApp* sebagai salah satu media sosial yang banyak digemari oleh orang Indonesia terutama para remaja maka tidak mustahil menimbulkan berbagai dampak, apakah itu dampak yang positif maupun yang negatif. Juru bicara *WhatsApp* Neeraj Arora, menyimpulkan bahwa penduduk Indonesia terdiri dari orang-orang yang suka ngobrol. Oleh karena itu, layanan *WhatsApp* semakin mendorong orang Indonesia untuk saling bertegur sapa dan mengobrol

Hendra Pranajaya dan Wicaksono,(Hilwa Putri Kamila, 2019) *WhatsApp* merupakan sebuah aplikasi media sosial yang dirancang untuk memudahkan penggunaanya dalam berkomunikasi melalui berbagai macam fitur yang tersedia. Beberapa fitur yang ada pada aplikasi *WhatsApp* antara lain *Chat Group*, *WhatsApp di Web* dan *Desktop*, Panggilan Suara dan Video *WhatsApp*, *Enskripsi End-To-End*, Pengiriman Foto dan Video, Pesan Suara, dan Dokumen. Media sosial *WhatsApp* melalui beragam fitur yang disediakan dapat digunakan untuk kegiatan yang lebih bermanfaat, misalnya untuk pendidikan. *WhatsApp* dalam dunia pendidikan termasuk ke dalam teknologi pendidikan yang dapat difungsikan sebagai alat atau media komunikasi dalam pengelolaan pendidikan dan pengembangan pendidikan. Sebagai pengelolaan pendidikan, fungsi *WhatsApp* meliputi kegiatan pengelolaan organisasi kependidikan dan pengelolaan manusia yang terlibat

dalam dunia pendidikan. Sedangkan fungsi *WhatsApp* dalam pengembangan pendidikan meliputi kegiatan pemanfaatan teknologi pendidikan sehingga penggunaan fitur-fitur *WhatsApp* dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran. Kelebihan penggunaan aplikasi *WhatsApp* yaitu membuat siswa menjadi lebih ekspresif dengan membuat status, *upload* foto dengan *caption* yang terkadang aneh bahkan juga memotivasi dan berbagi video. Siswa juga mencoba memanfaatkan media sosial *WhatsApp* untuk saling mengingatkan kepada sesama teman agar mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru. Ada pula yang saling menyemangati satu sama lain melalui status *WhatsApp* dalam hal belajar agar motivasi untuk belajar terbentuk. *Fitur WhatsApp* juga dimanfaatkan oleh para pendidik, seperti fitur dokumen. Pendidik menggunakan fitur tersebut dengan mengirimkan bacaan yang bermanfaat atau materi pelajaran yang akan dipelajari maupun yang sudah dipelajari di dalam *grup WhatsApp* untuk kemudian dibaca dan dipelajari oleh siswa. *WhatsApp* dapat menjadi media pembelajaran yang baik serta untuk memotivasi dan meningkatkan hasil belajar untuk para penggunanya, terutama untuk para siswa.

Media sosial *WhatsApp* melalui beragam fitur yang disediakan dapat digunakan untuk kegiatan yang lebih bermanfaat, misalnya untuk pendidikan. *WhatsApp* dalam dunia pendidikan termasuk ke dalam teknologi pendidikan yang dapat difungsikan sebagai alat atau media komunikasi dalam pengelolaan pendidikan dan pengembangan pendidikan. Sebagai pengelolaan pendidikan, fungsi *WhatsApp* meliputi kegiatan pengelolaan organisasi

kependidikan dan pengelolaan manusia yang terlibat dalam dunia pendidikan. Sedangkan fungsi *WhatsApp* dalam pengembangan pendidikan meliputi kegiatan pemanfaatan teknologi pendidikan sehingga penggunaan fitur-fitur *WhatsApp* dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Yuyun Linda Wahyuni (2012) Fitur *Chat Group* misalnya dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk melakukan komunikasi maupun diskusi pembelajaran melalui media sosial dan penyebaran informasi lain yang terkait dengan kegiatan belajar. Selain itu, fitur pengiriman dokumen pada aplikasi *WhatsApp* juga dapat dimanfaatkan untuk mempermudah siswa dalam mengirimkan tugas maupun media pembelajaran dalam bentuk *power point* maupun dokumen sehingga penyebaran informasi pembelajaran menjadi lebih maksimal. Pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* selain dalam kegiatan belajar dapat digunakan oleh guru /pihak sekolah dan wali siswa. Pihak sekolah dapat melakukan komunikasi dengan wali murid melalui fitur *WhatsApp* seperti pengiriman foto, video, dan yang lainnya sehingga wali siswa dapat memonitor aktifitas siswa di sekolah dan dapat memperoleh informasi lain seperti pengumuman atau informasi penting lainnya melalui komunikasi dengan guru atau pihak sekolah SD Inpres Borong Jambu II.

Guru mencoba memanfaatkan media internet sebagai media mencari informasi seputar pembelajaran, misalnya dengan menugaskan siswa dengan mengirim tugas melalui *WhatsApp* ataupun mencari bahan informasi seputar pelajaran di internet. Guru juga memanfaatkan media sosial seperti *group*

whatsApp untuk berdiskusi masalah pelajaran yang memang belum dipahami pada saat proses belajar mengajar, bertanya seputar tugas, memotivasi siswa untuk semangat belajar ataupun memberikan informasi berupa pengumuman melalui *group WhatsApp* kelas. (Dok. Wawancara dengan Ibu Ratnah, 19 September 2020)

Proses belajar mengajar yang meliputi kegiatan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai dengan evaluasi dan program tidak lanjut. Mengandung makna bahwa pembelajaran tidak lepas dari evaluasi untuk menciptakan manusia yang cerdas, dan maju serta berimban. Pembelajaran yang efektif dipengaruhi dari guru yang profesional dalam mengelola pembelajaran. Pelaksanaan item pembelajaran siswa melaksanakan kegiatan secara aktif sehingga pembelajaran akan berpusat kepada siswa bukan kepada guru (Trianto, 2012 :17).

Penelitian ini fokus pada pemanfaatan media sosial *WhatsApp*, karena *WhatsApp* adalah media sosial yang paling populer oleh masyarakat. *WhatsApp* merupakan aplikasi pesan instan untuk *smartphone*. Jika dilihat dari fungsinya *WhatsApp* hampir sama dengan aplikasi *SMS* yang biasa digunakan pada ponsel lama, tetapi *WhatsApp* tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet. *WhatsApp* juga dapat diaplikasikan dengan cara mengirim gambar, video, berdiskusi, mengirim dokumen berupa *word* dan masih banyak lagi.

Berdasarkan hasil kajian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran daring. Maka penulis tertarik

mengadakan penelitian **“Pengaruh Media Sosial *WhatsApp* Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VA SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp* dapat meningkatkan hasil belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: untuk mengetahui hasil belajar IPA melalui pengaruh media sosial *WhatsApp* pada siswa kelas VA SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan dan pengetahuan mengenai pengaruh media social *WhatsApp* dalam pembelajaran terhadap hasil belajar IPA.
 - b. Sebagai informasi atau dasar pijakan untuk penelitian pada waktu yang akan datang.
2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini, selain dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, juga dapat membantu memudahkan pemahaman siswa dan meningkatkan kreatifitas siswa
- b. Bagi guru Sebagai bahan informasi dan masukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA.
- c. Bagi sekolah Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan media pembelajaran, juga dapat sebagai inovasi dalam dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan akhirnya pembelajaran akan menjadi lebih berkualita

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penggunaan Media Sosial *WhatsApp*

Kata “media” berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Menurut (Azhar Arsyad, 2017:3). Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Alat peraga ialah alat-alat yang digunakan guru yang berfungsi membantu guru dalam proses mengajarnya dan membantu peserta didik dalam proses mengajarnya (Simak Yaumin dan Syafei, 2012 media dan teknologi dalam pembelajaran. Fak. Tarbiyah UIN Alauddin modul 1).

Pendidikan abad 21 ditandai dengan adanya era revolusi industri 4.0. Pembelajaran dilaksanakan dengan berbasis Daring. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis daring (Jusmawati 2020 : 106)

Media social *Whatsapp* merupakan perkembangan dari teknologi-teknologi web berbasis internet, memudahkan semua orang untuk berkomunikasi dan berpartisipasi. Megan Poore menegaskan bahwa Social media are *simply those digital teknologi that alow users to easily create and share material with others via the internet. The internet hasnt always been used in this way.* Artinya media sosial adalah teknologi digital yang memudahkan penggunanya untuk membuat dan berbagi materi dengan orang lain melalui internet. Internet selalu dibutuhkan oleh setiap orang. Kehadiran media sosial (*Facebook, Twitter, Youtube, Flickr, Path, Instagram, Blog, Skype, Snapchat, dan Messaging Apps* seperti : *WhatsApp, Line, Blackberry Messenger, Yahoo Messenger, Google Talk*, dan lain sebagainya) adalah torehan sejarah yang telah membawa perubahan dalam proses komunikasi manusia.

Proses komunikasi yang selama ini dilakukan hanya melalui komunikasi tatap muka, komunikasi kelompok, komunikasi massa, berubah total dengan perkembangan teknologi komunikasi virtual, khususnya internet. Perubahan itu bisa dilihat pada tempat umum di mana orang lebih asyik berkomunikasi dengan *gadget* yang mereka miliki daripada dengan orang-orang yang berada di dekatnya. Berbagai situs jejaring sosial memudahkan pengguna untuk berbagi ide, saran, pandangan, aktivitas, informasi, acara, ajakan dan ketertarikan di dalam jaringan individu masing-masing orang.. Di Indonesia sendiri diprediksi penggunaanya dalam beberapa tahun ke depan akan meningkat tajam. Dalam lingkungan pendidikan saja, dengan

diterapkannya Kurikulum 2013, maka dalam aktivitas dan proses mengajarnya guru dituntut untuk banyak menggunakan internet dan medsos untuk memperkaya materi pelajaran. Tidak terkecuali para siswa dan orang tuanya, juga dituntut untuk aktif menggali informasi melalui internet dan medsos.

Adapun cara menggunakan aplikasi *Whatsapp* yaitu antara lain:

- a. Pada perangkat android, pilih tab “**CHATS**” bagian atas layar.
- b. Sentuh ikon balon percakapan warna putih dengan latar belakang hijau di pojok kanan bawah layar.
- c. Pilih kontak. Sentuh nama kontak yang ingin anda ajak mengobrol, setelah itu jendela obrolan dengan kontak yang bersangkutan akan di tampilkan.
- d. Sentuh kotak obrolan. Kotak ini berada di bagian bawah layar kemudian tekan pesan yang ingin anda kirimkan (anda bisa menggunakan keyboard *emoji*)
- e. Sentuh ikon send (mengirim) disamping kanan kotak obrolan. Setelah itu, pesan akan ditampilkan disisi kanan jendela obrolan

Gambar 2.1 cara menggunakan aplikasi *Whatsapp*

2. Manfaat Media Sosial *WhatsApp*

Dalam pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* sangat bersifat efektif dalam kondisi pandemi Covid-19. Sebab pembelajaran melalui *WhatsApp* merupakan aplikasi favorit dan sudah sangat familiar penggunaannya dikalangan masyarakat. Aplikasi *WhatsApp* menyajikan beberapa fitur yang menarik serta mudah pengoperasiannya. Adapun pemanfaatan media social *WhatsApp* dalam pembelajaran diantaranya:

Sebagai sarana untuk berkomunikasi secara interaktif dengan tenaga pengajar yang lebih evektif dalam proses pendidikan dan pengajaran.

- 1) Mengoptimalkan proses belajar mengajar karna tidak lagi terikat oleh ruang dan waktu.
- 2) Sebagai saran pembekalan dan pelatihan terhadap pemanfaatan TIK.
- 3) Memaksimalkan daya tangkap peserta didik, karna bahan ajar tidak hanya terpaku pada teks tetapi biasa berupa gambar, video, atau media-media yang menarik lainnya.

3. Macam-Macam Media Sosial

Dalam pengertian teknologi pendidikan, media atau bahan sumber belajar merupakan komponen dari sistem instruksional, disamping pesan,

orang, dan peralatan. Media adalah perangkat lunak (*software*) yang berisi pesan atau informasi pengajaran yang biasanya disajikan dengan menggunakan peralatan yang disebut dengan perangkat keras (*hardware*), yang merupakan sarana untuk menampilkan pesan yang terkandung pada media tersebut.

4. Kelebihan Dan Kekurangan Media Sosial

Dampak positif yang timbul dari penggunaan situs jejaring sosial adalah sebagai berikut :

- 1) Memudahkan kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman sekolah untuk mencari informasi/ tugas.
- 2) Mencari, menambah teman atau bertemu kembali dengan teman lama. Baik teman di sekolah, di lingkungan bermain maupun teman yang bertemu melalui jejaring sosial.
- 3) Menghilangkan kepenatan pelajar sebagai obat stress setelah seharian bergelut dengan pelajaran di sekolah. Misalnya: mengomentari status orang lain yang terkadang lucu dan menggelitik, bermain *game*, dan lain sebagainya.

Adapun dampak negatifnya adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya interaksi dengan dunia luar. Kemunculan situs jejaring sosial menyebabkan interaksi personal secara tatap muka (*face to face*) cenderung menurun. Masyarakat lebih memilih untuk menggunakan situs jejaring sosial karena lebih praktis.

- 2) Membuat kecanduan. Pengguna jejaring sosial dapat menghabiskan waktunya seharian di depan komputer karena kecanduan. Sehingga membuat produktifitas waktu mereka menjadi menurun karena sebagian besar hanya digunakan untuk bermain di jejaring sosial.
- 3) Pornografi. Tentu ada saja yang menyalahgunakan pemanfaatan dari situs tersebut untuk kegiatan yang berbau pornografi, bahkan ada yang memanfaatkan situs ini untuk menjual wanita.

Kaplan dan Haenlein (2010:53) menciptakan skema klasifikasi untuk berbagai jenis media sosial dalam artikel Horizons Bisnis. Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media sosial:

- 1) Proyek kolaborasi *website(Collaborative projects)*, mengizinkan usernya untuk dapat mengubah, menambah, ataupun me-remove konten – konten yang ada di *website* ini. Contoh: *Wikipedia*.
- 2) *Blog* dan *microblog*, *user* memiliki kebebasan untuk mengungkapkan sesuatu di *blog* tersebut, seperti perasaan, pengalaman, pernyataan, dan kritikan. Contoh: *Twitter*.
- 3) Konten atau isi (*Content communities*), para *user* dari pengguna *website* ini saling meng-*share* konten – konten media, baik seperti video, *ebook*, gambar, dan lain – lain. Contoh: *Youtube*.
- 4) Situs jejaring sosial (*Social networking sites*), aplikasi yang mengizinkan *user* untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi sehingga dapat terhubung dengan orang lain. Informasi pribadi itu bisa seperti foto – foto. Contoh: *Facebook*.

- 5) *Virtual game world*, di mana *user* melalui aplikasi 3D, dapat muncul dalam wujud avatar yang diinginkan dan berinteraksi dengan orang lain dalam wujud avatar juga. Contoh: *Game online*.
- 6) *Virtual sosial world*, di mana *user* diberi kesempatan untuk hidup di dunia virtual dan dapat berinteraksi dengan orang lain. Contoh: *Second life*.

B. Media Sosial *WhatsApp*

1. Sejarah *WhatsApp*

Pada tahun 2014 *WhatsApp* bergabung dengan *Facebook*, namun beroperasi secara terpisah sebagai aplikasi yang fokus untuk melayani pertukaran pesan yang cepat dan mudah. *WhatsApp* dirancang untuk memudahkan penggunaannya untuk tetap terhubung dan berkomunikasi kapan saja, dan dimana saja. *WhatsApp* memberikan berbagai macam fitur bagi penggunaannya dengan menggratiskan pengiriman pesan dan melakukan panggilan secara sederhana, aman, dan cepat ke berbagai penjuru dunia (Andreas Kaplan and Michael Haenlein 2010).

Nur Lia Pangestika (2018) Pada awalnya, *WhatsApp* diluncurkan sebagai alternatif *SMS*. Namun, saat ini aplikasi media sosial *WhatsApp* dapat digunakan untuk mengirim dan menerima berbagai macam media dalam bentuk teks, foto, video, dokumen, dan lokasi, bahkan *WhatsApp* saat ini dapat digunakan untuk melakukan panggilan suara dan panggilan video. Pesan dan panggilan menggunakan *WhatsApp* dapat diamankan dengan *enskripsi end-to-end*, sehingga tidak ada pihak ketiga termasuk

WhatsApp yang dapat membaca pesan atau mendengar panggilan para penggunanya. Sebagai sebuah aplikasi, *WhatsApp* dilengkapi dengan beberapa fitur yang memudahkan penggunanya melakukan komunikasi. Fitur tersebut diantaranya adalah:

a. *WhatsApp di Web dan Desktop*

Dengan fitur ini, para pengguna *WhatsApp* dapat dengan lancar menyinkronkan semua *chat* ke komputer agar dapat melakukan chat dengan perangkat apa pun yang paling nyaman.

Gambar 2.2*WhatsApp Web*

b. *Chat Group*

Di dalam fitur *Chat Group* ini, pengguna *WhatsApp* dapat membagikan pesan, foto, dan video hingga 256 orang sekaligus. Pengguna *WhatsApp* juga dapat membisukan atau menyesuaikan pemberitahuan, dan masih banyak lagi. Dengan menggunakan fitur tersebut, pengguna *WhatsApp* dapat tetap terhubung dengan orang-orang terdekat dan penting seperti keluarga, rekan kerja, dan lain-lain.

Gambar 2.3*Chat Group WhatsApp*

c. Panggilan Suara dan Video *WhatsApp*

Dengan fitur ini, para pengguna *WhatsApp* dapat berbicara dengan siapa saja secara gratis bahkan jika mereka berada di negara lain. Melalui panggilan video yang disediakan, pengguna dapat melakukan percakapan tatap muka saat suara atau teks saja tidak cukup. Panggilan suara dan video menggunakan koneksi internet telepon, bukan dengan menit panggilan tanpa internet.

d. *Enskripsi end-to-end*

Fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengamankan pesan dan panggilannya, sehingga hanya dapat dilihat oleh orang terdekat atau yang sedang melakukan komunikasi dengan pengguna tersebut. Tidak ada orang ketiga diantaranya, bahkan *WhatsApp*.

e. Foto dan Video

Fitur *WhatsApp* yang satu ini bisa dikatakan sebagai fitur yang paling favorit. Karena dengan fitur ini, pengguna dapat mengirim foto dan video di *WhatsApp* dengan segera. Bahkan pengguna dapat menangkap momen penting dengan kamera bawaan dari

2. Manfaat Grup WhatsApp

Grup WhatsApp memiliki manfaat pedagogis, sosial, dan teknologi. Aplikasi ini memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran secara online. *Grup WhatsApp* memungkinkan para penggunanya untuk menyampaikan pengumuman tertentu, berbagi ide dan sumber pembelajaran, serta mendukung terjadinya diskusi secara online. Rembe dan Bere mengungkapkan bahwa aplikasi *WhatsApp Messenger* dirasakan telah mampu meningkatkan partisipasi peserta didik, mempercepat terjadinya kelompok belajar dalam membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Tidak hanya itu, pembelajaran dengan bantuan aplikasi online seperti *WhatsApp Messenger* dapat meningkatkan kolaborasi dalam pembelajaran, berbagi pengetahuan dan informasi yang berguna dalam proses pembelajaran, dan mempertahankan kesenangan pembelajaran sepanjang masa.

Secara lengkap dan ringkas manfaat penggunaan Aplikasi *WhatsApp Messenger Group* dalam pembelajaran yaitu :

- 1) *WhatsApp Messenger Group* memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif dan kolaboratif secara online antara guru dan siswa ataupun sesama siswa baik di rumah maupun di sekolah.
- 2) *WhatsApp Messenger Group* merupakan aplikasi gratis yang mudah digunakan.
- 3) *WhatsApp Messenger Group* dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen.

- 4) *WhatsApp Messenger Group* memberikan kemudahan untuk menyebarkan pengumuman maupun mempublikasikan karyanya dalam grup.
- 5) Informasi dan pengetahuan dapat dengan mudah dibuat dan disebarluaskan melalui berbagai fitur *WhatsApp Messenger Group*

3. Dampak Positif dan Negatif *WhatsApp*

Dampak positif yang timbul dari penggunaan situs jejaring sosial adalah sebagai berikut :

- a. Memudahkan kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman sekolah untuk mencari informasi/ tugas.
- b. Mencari, menambah teman atau bertemu kembali dengan teman lama. Baik teman di sekolah, di lingkungan bermain maupun teman yang bertemu melalui jejaring sosial.
- c. Menghilangkan kepenatan pelajar sebagai obat stress setelah seharian bergelut dengan pelajaran di sekolah. Misalnya: mengomentari status orang lain yang terkadang lucu dan menggelitik, bermain game, dan lain sebagainya.

Adapun dampak negatifnya adalah sebagai berikut:

- a) Kurangnya interaksi dengan dunia luar. Kemunculan situs jejaring sosial menyebabkan interaksi personal secara tatap muka (*face to face*) cenderung menurun. Masyarakat lebih memilih untuk menggunakan situs jejaring sosial karena lebih praktis.

- b) Membuat kecanduan. Pengguna jejaring sosial dapat menghabiskan waktunya sehari-hari di depan komputer karena kecanduan. Sehingga membuat produktifitas waktu mereka menjadi menurun karena sebagian besar hanya digunakan untuk bermain di jejaring sosial.
- c) Pornografi. Tentu ada saja yang menyalahgunakan pemanfaatan dari situs tersebut untuk kegiatan yang berbau pornografi, bahkan ada yang memanfaatkan situs ini untuk menjual wanita.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Ibnu, Trianto (2014:18), belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Belajar bukan merupakan kegiatan menghafal dan bukan pula mengingat.

Penilaian hasil belajar sangat berguna bagi kelancaran kegiatan pengelolaan interaksi belajar mengajar, karena penilaian hasil belajar merupakan komponen dari program pengajaran. Secara umum, penilaian hasil belajar dimaksudkan sebagai salah satu usaha yang dilakukan secara berencana, bertahap dan berkesinambungan untuk mengetahui kemajuan belajar murid (Ruswandi, 2013:12).

Ada tiga macam hasil belajar, yakni : a) Keterampilan dan kebiasaan, b) Pengetahuan dan pengertian, dan c) Sikap dan cita-cita. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu (Sudjana, 2009:23).

2. Fungsi Hasil Belajar

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas
- b. Umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar
- c. Meningkatkan motivasi belajar siswa
- d. Evaluasi diri terhadap kinerja siswa.

3. Tujuan Hasil Belajar

- a. Menilai pencapaian kompetensi siswa
- b. Memperbaiki proses pembelajaran
- c. Sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa
- d. Mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa
- e. Mendiagnosis kesulitan belajar
- f. Memberi umpan balik atau perbaikan proses belajar mengajar
- g. Penentuan kenaikan kelas

- h. Memotivasi belajar dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang diajukan pada dasarnya berpatokan pada beberapa penelitian sebelumnya yang menghasilkan sejumlah temuan yang mengatakan bahwa pemanfaatan media sosial memiliki dampak atau pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Beberapa penelitian itu adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini ditulis oleh Hilwa Putri Kamila, pada tahun 2018 dari UIN Syarif Hidayatullah. Penelitian ini berkaitan dengan pengaruh pemanfaatan media sosial *whatsapp* terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia di SMP Islam Al Wahab Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan media sosial dalam dunia pendidikan sangat membantu dalam tugas-tugas yang diberikan guru, dan dapat menumbuhkan semangat belajar, korelasi variabel antara media sosial *whatsapp* dengan motivasi belajar bahasa Indonesia siswa sebesar 25,2%, Sedangkan 74,8% ditentukan oleh faktor lainnya, seperti faktor lingkungan belajar, faktor keluarga, faktor kecerdasan siswa, dan serta beberapa faktor lain baik dari dalam diri siswa maupun dari luar.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hilwa Putri Kamiladengan penelitian penulis adalah dari segi mata pelajaran dan materi yang digunakan pada saat meneliti.

2. Penelitian Nur Lia Pangestika, pada tahun 2018, dengan judul skripsi “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp* Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok” dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil dari penelitian ini bahwa pemanfaatan media sosial *WhatsApp* berpengaruh terhadap penyebaran informasi pembelajaran. Hasil uji Koefisien Korelasi yaitu nilai Pearson Correlation sebesar 0,620 yang berarti tingkat korelasi antara kedua variabel adalah kuat. Hasil Uji Koefisien Determinasi yaitu, besarnya adjusted R square adalah 0,385, hal ini berarti pemanfaatan media sosial *WhatsApp* memiliki pengaruh sebesar 38,5% terhadap penyebaran informasi pembelajaran. Sedangkan sisanya ($100\% - 38,5\% = 61,5\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Lia Pangestika dengan penelitian penulis adalah objek penelitian yaitu penyebaran informasi pembelajaran dan sumber data yang digunakan adalah siswa SMA sedangkan sumber data penelitian penulis adalah siswa SD. Sedangkan persamaan pada penelitian Nur Lia Pangestika dengan penulis adalah subjek pada penelitian yaitu pemanfaatan media sosial *whatsapp*.

3. Penelitian Randi Rahmatullah, 2017, dengan judul skripsi “Penggunaan Media Sosial *Whatsapp Messenger* Terhadap Pencarian Informasi” dari

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang lemah antara frekuensi penggunaan media sosial whatsapp messenger untuk mencari informasi di kalangan dosen, berdasarkan ini menyatakan bahwa dosen di Fakultas Adab lebih teliti dalam mencari dan menerima informasi yang ada di media sosial walau penggunaannya sebentar saja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang lemah antara hubungan frekuensi penggunaan media sosial terhadap pencarian informasi yang tersebar dalam media sosial *Whatsapp Messenger*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Randi Rahmatullah dengan penelitian penulis adalah objek yang dituju yaitu pencarian informasi dan sumber data yang digunakan adalah Dosen di Fakultas Adab. Sedangkan persamaan pada penelitian Randi Rahmatullah dengan penulis adalah subjek pada penelitian yaitu *WhatsApp Messenger*.

E. Profil Sekolah SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar

Sekolah SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar

Visi

“Siswa unggul dalam prestasi, terpuji dalam budi pekerti dan berwawasan lingkungan”.

Misi

Selektif terhadap perkembangan IPTEK yang berlandaskan IMTAQ dengan berwawasan lingkungan.

1. Adaptif terhadap keadaan yang tengah terjadi dimasyarakat dan lingkungannya.
2. Kreatif mampu menentukan pertalian baru, melihat subyek dari perspektif, baru terhadap perkembangan IPTEK dan IMTAQ yang berwawasan lingkungan.
3. Transformatif terhadap perkembangan IPTEK dan IMTAQ yang berwawasan lingkungan.
4. Inovatif terhadap perkembangan IPTEK dan IMTAQ yang berwawasan lingkungan.

Tujuan

Meningkatkan profesionalisme sekolah sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan nilai berdasarkan standar nasional, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi.

F. Kerangka Pikir

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) setiap saat, setiap waktu bersamaan dengan ilmu pengetahuan selalu ada perkembangan yang baru kita tidak pernah tau bahwa saat ini, kita telah memasuki era dimana teknologi informasi dan komunikasi telah banyak merubah perilaku di masyarakat tidak hanya di level individu, komunitas, kelompok, maupun organisasi. Tetapi lahirnya berbagai inovasi baru yang mempermudah hidup manusia. Melihat fenomena tersebut, penulis mengusulkan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran IPA. Pemanfaatan media sosial ini dianggap

sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran yang bisa langsung diamati oleh siswa.

Penggunaan teknologi informasi seperti penggunaan internet yang sudah memiliki berbagai aplikasi seperti media sosial, merupakan salah satu media dimana penggunanya dapat mencari informasi, saling berkomunikasi dan menjalin pertemanan secara online. seperti di ketahui ragam media sosial yakni adalah *facebook, twitter, line, BBM, whatsapp, instagram, path, snap chatt* dan beberapa media sosial lain.

Hemawan (2009) menyatakan bahwa dalam penggunaan media sosial juga dapat dengan mudah menciptakan suatu forum dimana individu satu dengan yang lain dapat saling berkomunikasi dan bertukar pikiran satu sama lain. Dalam hal ini akan sangat mudah membuat individu berkomunikasi dan berkomentar tentang berbagai topik maupun kasus yang di bahas oleh individu lain. Individu juga dapat membangun asumsi, emosi dan kepercayaan melalui komentar maupun sudut pandang maupun pemikiran individu lain dalam media sosial, hal ini memungkinkan kita dapat secara reaktif berkomentar maupun berkesimpulan. Dari uraian penjelasan diatas dapat digambarkan skema kerangka berpikir sebagai berikut :

Rendahnya nilai hasil belajar siswa pada materi sistem
peredaran darah manusia

Penggunaan Media Sosial WhatsApp

Tahap pengenalan
media sosial
WhatsApp kepada
siswa

Siswa mengamati
materi menggunakan
media social
WhatsApp

Penilaian proses dan hasil belajar
siswa menggunakan Media Sosial
WhatsApp

Hasil Belajar

Analisis

Temuan

Rekomendasi

Bagan 2.3 Kerangka Pikir

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan penyusunan kerangka diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah: pemanfaatan media sosial *WhatsApp* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA materi sistem peredaran darah manusia pada siswa kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar. Adapun hipotesis statistik dari penelitian yaitu :

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H₀: Tidak ada penerapan media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran terhadap Hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.

H₁: Ada penerapan media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran terhadap Hasil belajar IPA pada konsep sistem peredaran darah manusia pada siswa kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.

μ₁: Rata rata hasil belajar sebelum diberikan perlakuan

μ₂: Rata rata hasil belajar setelah diberikan perlakuan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dengan demikian, tujuan penelitian eksperimen sejalan dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media sosial terhadap hasil belajar IPA pada Siswa kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar

2. Desain penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Metode penelitian eksperimen *Pra Experimental*. *Pra Experimental* terdiri dari tiga bentuk yaitu *One Shot Case Study*, *One Group Prettest-Posttest* dan *Intac Goup Comparison*. Adapun jenis desain yang di pilih dalam penelitian ini yaitu *One Group Prettest-Posttest*. Teknik pengambilan data dan sampel dalam penelitian iniyaitu sampling jenuh. Objek penelitian ini adalah pengaruh pemanfaatan media sosial (X) terhadap hasil belajar IPA.

Berdasarkan gambar diatas, mengilustrasikan bahwa pada desain ini terdapat suatu kelompok di beri *pretest*(O) hasilnya (*treatment* adalah sebagai variable independen, dan hasil adalah sebagai variabel dependen) dengan cara membandingkan keadaan sebelum dan sesudah di beri perlakuan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yaitu terdiri atas obyek/subyek yang memenuhi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (sugiyono, 2016:117).

Berdasarkan desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest posttest*, dimana desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol/pembandingan, dengan demikian populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas VA SD Inpres Borong Jambu II.

Tabel 3.2 Keadaan Populasi

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki- Laki	Perempuan	
VA	14	10	24
Jumlah Keseluruhan			24

--	--

(Sumber : SD Inpres Borong Jambu II)

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (sugiyono,2016:118). Sampel dalam penelitian ini menggunakan satu kelas yaitu kelas VA yang terdiri dari 24 siswa, Sampel penelitian ini dikuatkan dengan skripsi Musdalifah (2018) dengan judul”Pengaruh Penggunaan Metode Bermain Terhadap Keterampilamn Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN 183 Lappaddumpu Kabupaten Soppeng” dengan jumlah 20 siswa.

Tabel3.3 Keadaan Sampel

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki- Laki	Perempuan	
V	14	10	24
Jumlah Keseluruhan			24

(Sumber : SD Inpres Borong Jambu II)

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, adapun penjelasanya sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (variabel independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel Bebas pada penelitian ini yaitu Media Sosial.

Media sosial merupakan perkembangan dari teknologi-teknologi web berbasis internet, memudahkan semua orang untuk berkomunikasi dan berpartisipasi. Media sosial adalah teknologi digital yang memudahkan penggunanya untuk membuat dan berbagi materi dengan orang lain melalui internet. Internet selalu dibutuhkan oleh setiap orang.

Kehadiran media sosial adalah torehan sejarah yang telah membawa perubahan dalam proses komunikasi manusia. Proses komunikasi yang selama ini dilakukan hanya melalui komunikasi tatap muka, komunikasi kelompok, komunikasi massa, berubah total dengan perkembangan teknologi komunikasi virtual, khususnya internet.

2. Variabel Terikat (variabel dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (independen). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa.

Hasil belajar dalam hal ini adalah untuk mengetahui hasil kognitif belajar siswa yang dapat diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang disebut tes hasil belajar.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010:134) Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam penelitian dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen menentukan kualitas data yang terkumpul, sehingga tepatlah jika hubungan antara instrumen dengan data ini dikemukakan dalam ungkapan *garbage tool garbage result*. Itulah sebabnya menyusun instrumen bagi kegiatan

penelitian ini merupakan langkah penting yang dipahami betul-betul oleh peneliti. Instrumen penelitian yang digunakan penelitian ini adalah :

a. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar, dengan menggunakan media sosial pada proses pembelajaran setelah diberikan serangkaian tindakan. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes isian dan *essay*. Peneliti memilih tes isian dan *essay* karena tes ini mencerminkan hasil belajar siswa dari aspek kognitif.

b. Lembar observasi

Lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran, instrumen ini digunakan untuk mengelolah aktivitas siswa dalam pembelajaran. Lembar observasi ini berisi item-item yang akan di amati pada saat terjadi proses pembelajaran menggunakan media sosial berbasis internet.

E. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan persiapan. Hal ini dilakukan agar proses penelitian dapat berjalan lancar. Adapun tahap persiapannya yaitu:

- a. Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti
- b. Memilih materi yang akan digunakan dalam penelitian
- c. Mengurus perizinan sekolah yang dijadikan tempat penelitian

d. Membuat RPP yang akan digunakan untuk penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan *prettest* kepada siswa
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media sosial dalam mata pelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia, serta melakukan observasi pada saat pelaksanaan proses pembelajaran.
- c. Memberikan *posttest* kepada siswa.

3. Menganalisis data hasil dan pelaporan

Teknik analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan hasil pengolahan tes hasil belajar
- b. Menganalisis hasil pengolahan tes hasil belajar
- c. Membuat laporan hasil belajar

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Tes

Adapun langkah-langkah pengumpulan data menggunakan teknik tes yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*prettest*)

Tes awal dilakukan sebelum perlakuan, *prettest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum memanfaatkan media sosial.

2. Pemberian Perlakuan (*treatment*)

Dalam hal ini peneliti memanfaatkan media sosial pada pembelajaran IPA di kelas VA.

3. Tes akhir (*posttest*)

Setelah perlakuan, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran.

b. Teknik Obsevasi

Teknik ini dilaksanakan dengan melakukan pengamatan berdasarkan lembar observasi. Data tentang aktivitas siswa diambil dengan menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran IPA dengan menggunakan media sosial.

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis deskriptif dan infrensial data yang terkumpul berupa nilai *prettest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *prettest* dengan nilai *posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan keperluan itu digunakan teknik disebut uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah anasilis data eksperimen dengan model eksperimen *Pre- test and Post- test* adalah sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:199-200) bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

- a. Hasil belajar siswa di analisis dengan menggunakan analisis statistika deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA yang diperoleh siswa guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil belajar IPA siswa yang dikelompokkan kedalam lima kategori : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Dalam hal ini peneliti meningkatkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur (KKM) yang ditetapkan oleh Depdikbud (2017) yaitu :

Tabel 3.4 standar ketuntasan belajar

Interval	Kategori Hasil Belajar
0-59	Sangat Rendah
60-69	Rendah
70-79	Sedang
80-89	Tinggi
90-100	Sangat Tinggi

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2017:201) bahwa statistik *inferensial* adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis

data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t).

T-test dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai ada tidaknya perbedaan hasil belajar IPA sebelum dan sesudah diberikan media sosial pada siswa kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar sebagai berikut:

Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriterial yang signifikan kaidah pengujian signifikan :

1. Jika $t_{hit} > t_{t_i}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti Pemanfaatan Media media sosial pada mata pelajaran IPA berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VA SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.
2. Jika $t_{hit} < t_{t_i}$ maka H_0 diterima, berarti Pemanfaatan Media sosial pada mata pelajaran IPA berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VA SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.
3. Mencari t_{t_i} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$
4. Membuat kesimpulan apakah Pemanfaatan Media Sosial pada mata pelajaran IPA materi sistem peredaran darah pada manusia berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VA SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017),
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014).
- Andreas M Kaplan and Michael Haenlein, “*Users of the World, Unite! The challenges and Opportunities of Social Media*”, (Business Horizon, 2010), hlm. 62-64.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Agus, Riyanto. 2011. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jakarta: EGC.
- Aida Rismana. 2016. *Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Geografi, 3(5) : 39-50.
- Cepy Riyana, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), h. 9.
- Crispin Thurlow, Laura Lengel, dan Alice Tomic, *Computer Mediated Communication Social Interaction and The Internet*, (Callifornia: Sage Publication, 2004), hlm. 15.
- Dan Zarella, *The Social Media Marketing Book*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta Anggota IKAPI : 2010), hlm. 2-3. 2
- Elvi Susanti, *Glosarium Kosakata Bahasa Indonesia dalam Ragam Media Sosial*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Dialektika Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 3 (2), 2016, hlm. 230.
- Endri Kusumaratih. 4 Januari, 2017. *Renik Media Sosial*. Hadila, hlm, 9.
- Etty Karmilla, *Pengaruh Media Sosial Terhadap motivasi belajar Siswa (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Tahdzibun Nufus Kalideres Jakarta Barat)*, Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Jakarta. 2016.

- Hendra Pranajaya dan Wicaksono, *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (WA) di Kalangan Pelajar: Studi Kasus di Mts Al Muddatsiriyah dan Mts Jakarta Pusat*, Universitas YARSI, ORBITH VOL. 14 NO. 1 Maret 2018, hlm. 59 – 67
- Hilwa Putri Kamila, *Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Wahtsapp Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di SMP IslamWahab Jakarta*
- Jumiatmoko, *WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab*, STIT Madina Sragen, Wahana Akademika, Volume 3 Nomor 1, April 2016, hlm. 54-55.
- Jusmawati, J., Satriawati, S., & Sabillah, B. M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pgsd Unimerz Pada Mata Kuliah Pendidikan Matematika. JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar), 5(2), 106-111.
- Laefuddin. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Deepublish.
- M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002), hlm.1.
- Megan Poore, *Studying and Researching with Social Media*, (Los Angeles: Sage Study Skills, 2014), hlm. 3
- Musdalifah *Pengaruh Penggunaan Metode Bermain Terhadap Keterampilamn Memabaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN 183 Lappaddumpu Kabupaten Soppeng* 2018.
- Nur Lia Pangestika, *Skripsi Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran Di Sma Negeri 5 Depok*, 2018.
- Nisa Khairuni, *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media*, Mahasiswa Pascasarjana Universitas UINAr-Raniry Banda Aceh, Jurnal Edukasi Vol 2, Nomor 1 Januari 2016, hlm. 99- 100.
- Nasrullah, Rulli, (2015) *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Randi Rahmatullah, *Penggunaan Media Sosial Whatsapp Messenger Terhadap Pencarian Informasi*, Skripsi jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Konsentrasi Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Adab dan

Humaniora Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Tahun 2017.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Simak Yaumin dan Syafei, 2012 *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Fak Tarbiah UIN Alauddin Modul 1

Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI*, (Jakarta: Pusat Hubungan Masyarakat, 2014), hlm. 23 5 Ibid., hlm. 28-29

Yuyun Linda Wahyuni, *Skripsi Efektifitas Komunikasi melalui Aplikasi Whatsapp* (Studi terhadap Guru KPI 2012 di Whatsapp pada Mahasiswa KPI Angkatan 2012)

<http://sugikhare.blogspot.co.id/2013/10/sejarah-media-sosial-dan-perkembangan.html>.

<http://sugikhare.blogspot.co.id/2013/10/sejarah-media-sosial-dan-perkembangan.html>. Diakses pada bulan Oktober 2019

<http://www.timesindonesia.co.id/read/news/261667/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-Covid19-tantangan-yang-mendwasakan>